

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan dalam penelitian ini, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan spasial siswa yang memperoleh pembelajaran model CIRC dengan pendekatan CRA lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Pencapaian kemampuan spasial siswa yang memperoleh pembelajaran CIRC dengan CRA termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan pencapaian kemampuan spasial siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori rendah.
2. Peningkatan kemampuan spasial siswa yang memperoleh pembelajaran model CIRC dengan pendekatan CRA lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional ditinjau dari keseluruhan siswa. Peningkatan kemampuan spasial siswa pada kedua kelas tergolong dalam klasifikasi sedang.
3. Peningkatan kemampuan spasial siswa yang memperoleh pembelajaran model CIRC dengan pendekatan CRA lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional ditinjau dari kemampuan awal matematis (tinggi, sedang, dan rendah). Peningkatan kemampuan spasial siswa kelas eksperimen untuk semua kategori KAM tergolong dalam klasifikasi sedang. Peningkatan kemampuan spasial siswa kelas konvensional untuk kategori KAM tinggi dan KAM rendah tergolong dalam klasifikasi rendah, sedangkan peningkatan kemampuan spasial siswa kelas konvensional untuk kategori KAM sedang tergolong dalam klasifikasi sedang.
4. Setelah mendapatkan pembelajaran CIRC dengan pendekatan CRA, siswa menunjukkan sikap positif terhadap model pembelajaran yang digunakan, dengan indikator “manfaat siswa mengikuti pembelajaran model CIRC dengan pendekatan CRA” mendapatkan respon terbaik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh pada penelitian ini, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan model CIRC dengan pendekatan CRA sebaiknya digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam bidang geometri.
2. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan CRA ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan spasial siswa terutama pada kelompok KAM tinggi. Hal ini didasarkan pada temuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa kriteria KAM tinggi memiliki rata-rata peningkatan yang lebih tinggi daripada siswa pada kriteria KAM sedang dan rendah.
3. Penggunaan media peraga pada tahap *concrete* dalam pendekatan CRA sangat bermanfaat bagi siswa dengan kategori KAM tinggi dan rendah. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa kriteria KAM tinggi dan rendah memiliki rata-rata peningkatan yang lebih tinggi daripada siswa pada kriteria KAM sedang.
4. Kemampuan spasial yang diteliti hanya mengenai bangun ruang kubus dan balok, sehingga perlu ada penelitian lanjutan untuk meningkatkan kemampuan spasial pada bangun ruang yang lain.
5. Respon positif siswa dalam penerapan pembelajaran ini sebaiknya dijadikan sebagai motivasi untuk menerapkan kembali model pembelajaran tersebut dalam materi yang lainnya, seperti aljabar.